

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komoditas unggas yang saat ini mulai populer di Indonesia adalah Burung puyuh yang merupakan ternak penghasil daging dan telur yang dapat diandalkan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sumber protein asal hewani. Selain telur dan daging burung puyuh, kotorannya juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kandang, keunggulan lain yang dimiliki buyung puyuh adalah cara pemeliharannya tidak begitu sulit, memiliki daya tahan tubuh yang tinggi terhadap penyakit, Produksi puyuh dapat optimal apabila puyuh dijaga kesehatannya melalui pemberian pakan yang memiliki kandungan nutrisi sesuai kebutuhan.

Jenis puyuh yang paling banyak dternakan di Indonesia adalah jenis puyuh jepang (*Coturnix-coturnix japonica*) merupakan salah satu sumber diversifikasi produk daging dan telur. Dengan ukuran tubuh yang kecil, puyuh memiliki keunikan, yaitu pertumbuhan yang cepat, dewasa kelamin lebih awal, produksi telur yang relatif lebih tinggi, interval generasi dalam waktu singkat, dan periode inkubasi relatif cepat. Usaha ternak puyuh sangat prostektif. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan pasar yang terus meningkat. Permintaan ini belum dapat dipenuhi karena volume produksi masih jauh dibawah kebutuhan pasar. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Wuryadi et al.(2014).

Untuk mengatasi kelangkaan telur puyuh perlu dilakukan peningkatan produksi melalui pemberian pakan yang tidak bersaing dengan kebutuhan manusia seperti tanaman Lemna minor. Tanaman ini merupakan salah satu bahan yang belum dimanfaatkan sebagai pakan ternak yang merupakan salah satu gulma air yang tidak memiliki nilai jual dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Lemna bersifat cosmopolitan atau bisa tumbuh dimana saja seperti rawa, persawahan, genangan air atau kolam. Ketersedian dan perkembangannya di alam sangat baik, memiliki kandungan nutrisi seperti protein nabatidan tidak bersaing dengan kehidupan manusia.

Crismadha (2015), menyatakan bahwa bahwa tanaman *lemna minor* sangat mudah untuk dikembangkan, dimana pertumbuhannya mencapai 40 persen per hari, umur hidupnya sekitar 10 hari dan mampu menghasilkan hingga 20 anakan yang menempel pada induknya. Tingkat Produksi biomasnya juga relative tinggi, yaitu 10 ton berat kering per hektar per tahunnya, biomassa tumbuhan lemna dapat dikeringkan dan disimpan untuk waktu yang relatif lama. Selain itu, lemna mempunyai kandungan nutrisi cukup lengkap sebagaimana dibutuhkan oleh ternak. (Leng *et al.*, 1995). Oleh karena itu, lemna sangat berpotensi sebagai bahan penyusun pakan ternak, dapat menggantikan tepung bungkil kedelai.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sbb: Bagaimana pengaruh pemberian pemberian tepung *lemna minor* terhadap Produksi telur puyuh.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung *Lemna Minor* terhadap Produksi telur puyuh.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang penggunaan tepung *lemna minor* sebagai bahan pakan alternatif dalam meningkatkan Produksi telur burung puyuh.

